

**Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model  
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*  
pada Siswa Kelas VII I MTsN Triwarno  
Kutowinangun Kabupaten Kebumen**

Oleh : Ani Safaroh  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
[shafa.niesa@gmail.com](mailto:shafa.niesa@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*); dan (2) mengetahui hasil belajar siswa kelas VII I MTsN Triwarno Kutowinangun tahun pelajaran 2014/2015 setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII I MTsN Triwarno Kutowinangun yang berjumlah 30 siswa dan objek penelitian ini adalah kemampuan menulis aksara Jawa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas VII I MTsN Tri warno Kutowinangun tahun ajaran 2014/2015. (2) Hal ini dapat dilihat pada keterampilan menulis aksara Jawa prasiklus nilai rata-rata siswa 61,3 dengan persentase ketuntasan klasikal 20 %, pada siklus I nilai rata-rata kelas 69,5 dengan persentase ketuntasan klasikal 64 %, dan siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,3 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90%.

**Kata kunci:** menulis, aksara Jawa, *Numbered Head Together*

### **Pendahuluan**

Pemerintah berupaya untuk menjaga kelestarian aksara Jawa dengan memasukkan materi aksara Jawa ke dalam kurikulum. Materi aksara Jawa masuk dalam mata pelajaran bahasa Jawa yang merupakan mata pelajaran muatan lokal wajib di jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK di Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur. Menulis aksara Jawa merupakan salah satu kompetensi dasar yang tidak disukai siswa di sekolah, karena pada umumnya siswa tidak dibiasakan dan tidak dikenalkan dengan aksara Jawa sejak usia dini sehingga siswa kesulitan dalam menulis aksara Jawa. Supaya siswa tertarik dan bersemangat dalam mempelajari materi pembelajaran menulis aksara Jawa, guru perlu melakukan suatu inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat

dilakukan oleh guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) bertujuan agar peserta didik merasa senang dalam belajar dan juga digunakan sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam keadaan yang menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah pembelajaran menulis aksara Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*); apakah pembelajaran tentang aksara Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas VII I MTsN Triwarno Kutowinangun Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran menulis aksara Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*); mengetahui hasil belajar siswakeselas VII I MTsN Triwarno Kutowinangun tahun pelajaran 2014/2015 setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap atau mampu dan cekatan. Kata "terampil" mendapat imbuhan ke-an menjadi keterampilan yang mempunyai arti kecakapan atau kemampuan dan kecekatan (Mulyati, dkk., 2009). Dengan kata lain, keterampilan dapat disebut juga kecakapan atau kemampuan dan kecekatan untuk melakukan sesuatu. Penelitian ini mengambil materi tentang keterampilan menulis aksara Jawa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Sugiyanto (2009: 40) berpendapat pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat. Jadi, model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok yang heterogen, untuk bekerja sama memecahkan masalah-masalah untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Trianto (2007: 62), *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai

alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa NHT (*Numbered Heads Together*) adalah sebuah model pembelajaran kooperatif di mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menelaah materi yang disajikan.

### **Metode Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII I MTsN Trirwarno tahun ajaran 2014/2015. Kondisi siswa heterogen dengan jumlah peserta didik yang terdiri dari 30 siswa. Adapun objek penelitiannya adalah keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses belajar mengajar. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2010: 161). Data dianalisis melalui beberapa tahapan dalam siklus-siklus tindakan. Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan tes dan observasi. Iskandar (2009: 73) menjelaskan bahwa teknik tes digunakan oleh peneliti untuk menguji subjek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa, dengan menggunakan butir-butir soal/instrument soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diteliti. Tes yang dilakukan untuk penelitian ini sebanyak tiga kali, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pengumpulan data berupa tes ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui siswa terhadap materi menulis serta mengetahui seberapa jauh siswa dapat mencapai indikator tentang menulis kalimat berhuruf Jawa. Dengan menggunakan tes ini akan lebih tahu hasil analisis tentang peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data (Moleong, 2009: 84). Penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode formal dan informal.

## Hasil Penelitian

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* pada Siswa Kelas VII I MTsN Triwarno Kutowinangun Kabupaten Kebumen Tahun 2014/2015.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Elemen-elemen pembelajaran kooperatif itu adalah saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, dan keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan. Elemen-elemen tersebut adalah:

- a. saling ketergantungan positif;
- b. interaksi tatap muka;
- c. akuntabilitas individual;
- d. ketrampilan menjalin hubungan antar pribadi.

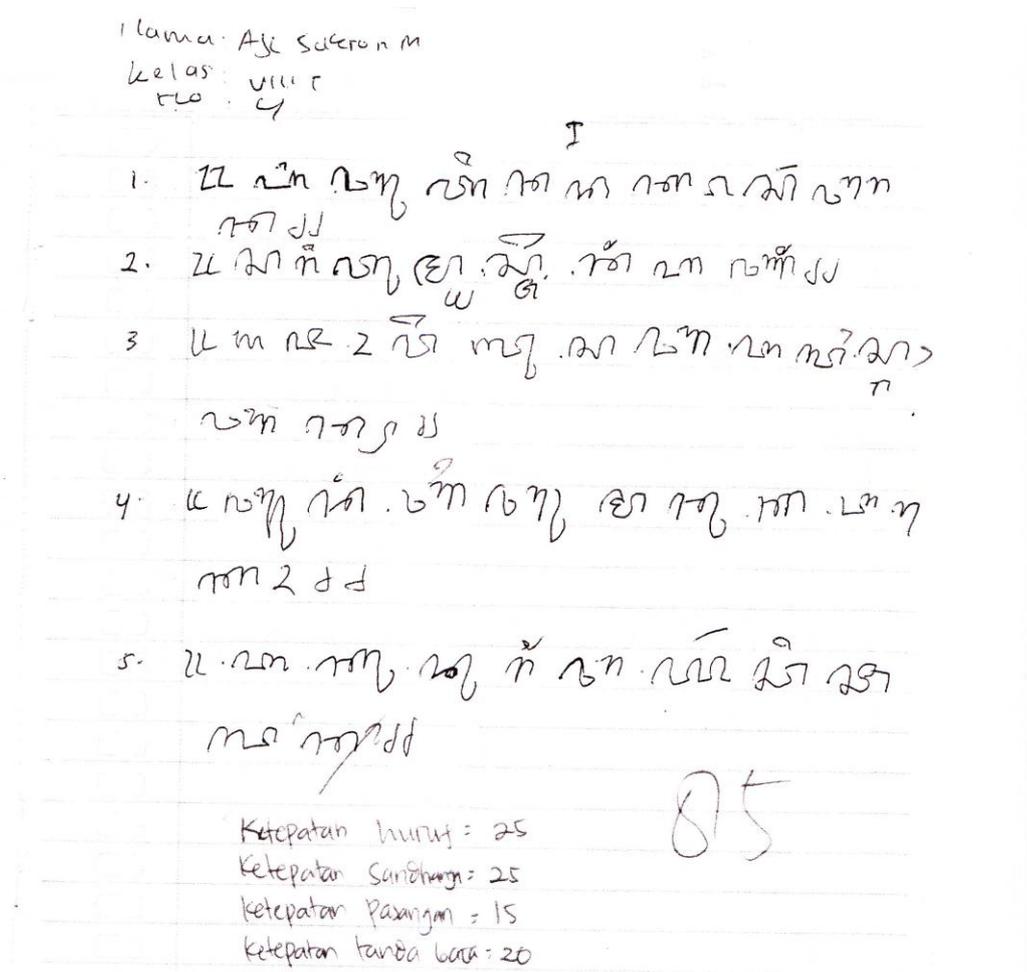
Dalam *Numbered Heads Together*, guru membagi kelas menjadi kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya memperhatikan jumlah konsep yang akan dipelajari. Jika jumlah siswa dalam satu kelas terdiri dari 40 siswa dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8. Namun, sebelum memulainya guru mendesain beberapa siklus yaitu prasiklus, siklus satu, siklus 2. Tahapan siklus tersebut untuk mengetahui perkembangan kemajuan siswa guna mengetahui kemajuan keterampilan siswanya menulis aksara Jawa. Penerapan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dengan metode NHT yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 pokok kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap pra siklus hanya dengan mempersiapkan dan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru. Hasil kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa masih rendah. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada siklus 1 dilaksanakan dengan pengorganisasian kelas secara klasikal. Dikarenakan pada siklus 1 penerapan menggunakan metode NHT belum menunjukkan pening-

katan prestasi belajar siswa yang signifikan maka peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya ke siklus 2.

Salah satu contoh bentuk hasil belajar siswa pada siklus 1

Tulisen ukara ing ngisor iki nganggo aksara Jawa kanthi bener !

1. Ibu tindak pasar ngaran.
2. Sari tumbas jenang abang.
3. Gajah telu saba alas roban.
4. Budi ngingu manuk akeh.
5. Aku durung bayar cicilanmu.



Pada siklus 2 penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode NHT didukung dengan pengorganisasian kelas secara kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab tiap-tiap kelompok. Memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok mengemukakan jawabannya. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepala "Heads Together" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru. Langkah berikutnya guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama

dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang diberi dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua siswa dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menentukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.

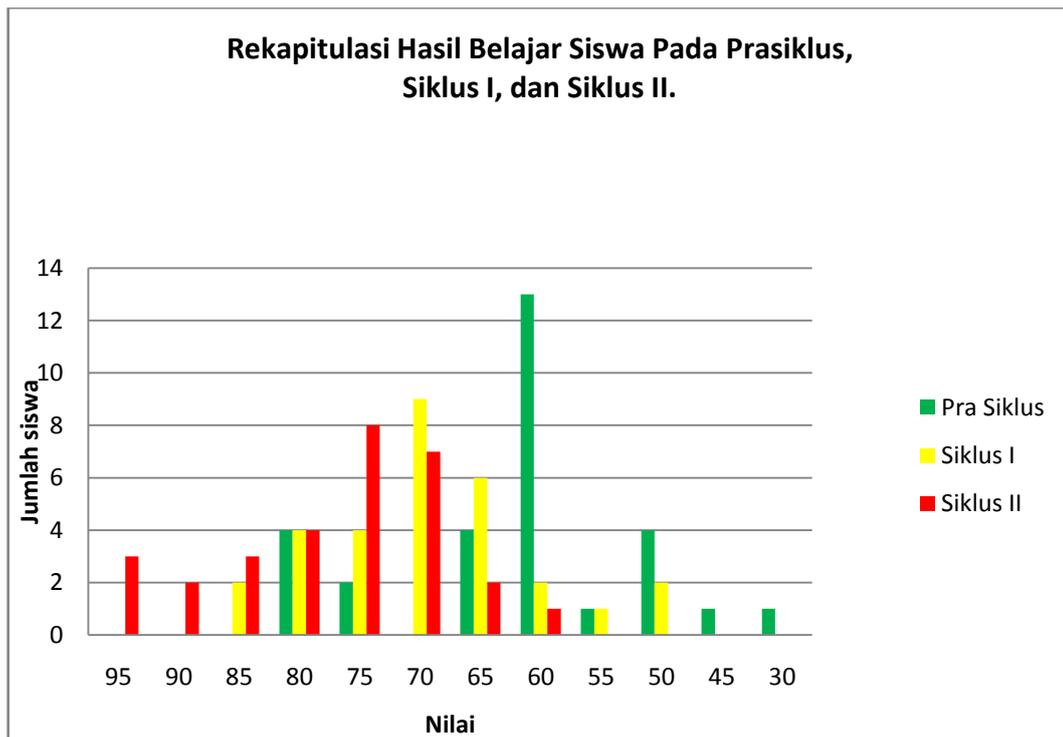
Salah satu contoh bentuk hasil belajar siswa pada siklus 2



Pada siklus I peneliti berhasil meningkatkan kemampuan menulis kalimat beraksara Jawa tetapi hasilnya belum maksimal. Terbukti dari hasil belajar setelah tindakan siklus I mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal dari 20% menjadi 64% dengan nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 61,3 menjadi 69,5. Jumlah siswa yang tuntas adalah 19 siswa.

Pada siklus II peneliti berhasil meningkatkan ketrampilan menulis aksara Jawa siswa sebanyak 90%. Terbukti dari hasil belajar setelah tindakan siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal dari 64% menjadi 90 % dengan nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 69,5 menjadi 77,3.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa siswa, di bawah ini penulis sajikan gambar tentang rekapitulasi hasil belajar siswa pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II



Dari gambar diagram tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

No	Nilai	PraSiklus	Siklus		Keterangan
			I	II	
1	95	-	-	3	KKM = 70
2	90	-	-	2	
3	85	-	2	3	
4	80	4	4	4	
5	75	2	4	8	
6	70	-	9	7	
7	65	4	6	2	
8	60	13	2	1	
9	55	1	1	-	
10	50	4	2	-	
11	45	1	-	-	
12	30	1	-	-	
	Jumlah	30	30	30	

Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) sangat menarik bagi siswa, dan meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa. Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat, pembelajaran yang sudah dilaksanakan menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan mampunya siswa mengerjakan soal-soal tentang menulis kalimat beraksara Jawa. Dilihat dari data di atas dari 30 siswa yang sudah mendapat nilai 70 ke atas ada 27 siswa, meskipun masih ada 3 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

### Simpulan

Berdasarkan dari tindakan yang telah dilakukan pada penelitian, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini ditempuh melalui dua siklus yaitu siklus 1 dan 2. Setiap siklus khususnya pada bagian pelaksanaan ditempuh langkah-langkah pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*): a) Fase 1: Penomoran; b) fase 2: Mengajukan pertanyaan; c) fase 3: Berpikir bersama; dan d) fase 4: Menjawab. Berdasarkan hasil analisis data metode tersebut dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa; (2) Peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada tiap siklus. Pada keterampilan menulis aksara Jawa prasiklus nilai rata-rata siswa 61,3 dengan persentase ketuntasan klasikal hanya 20%, siklus I nilai rata-rata kelas 69,5 dengan

persentase ketuntasan klasikal sebesar 64 %, dan siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,3 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90 %.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iskandar. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyati, dkk. 2009. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Moleong, Lexy. J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta. : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.